

ANALISIS KONDISI TEMPERATUR DI PT. LEMBAH KARET

Berliani Osmeiri¹⁾, Aryo Sasmita²⁾, Ivnaini Andesgur²⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Teknik Lingkungan

²⁾Dosen Teknik Lingkungan

Program Studi Teknik Lingkungan S1, Fakultas Teknik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru 28293

e-mail : rhanie.berlian@gmail.com

ABSTRACT

The production process at PT. Lembah Karet which processes raw rubber into crumb rubber is divided into wet and dry production stages. Which in the production process produces noise from the use of machines. Noise arising from the use of machines unwittingly will cause disruption of bodily functions in workers, especially in hearing loss. The purpose of this research is to know the intensity of noise resulting from the use of machines, noise mapping, evaluation of noise intensity, exposure time and noise control efforts. In this research measurements of temperature, wind speed and noise intensity using a Sound Level Meter (SLM). The results of this research found that the highest temperature reached 35,5°C and the lowest temperature reached 29°C

Keywords: *Temperature, PT. Lembah Karet, Noise*

1. PENDAHULUAN

Bising di industri sudah lama menjadi masalah yang sampai sekarang belum bisa ditanggulangi dengan baik, sehingga apabila tidak mendapatkan perhatian yang lebih akan menjadi ancaman yang serius bagi pendengaran pekerja. Oleh karena itu, pihak perusahaan harus dapat menanggulangnya dengan melakukan cara pengendalian berupa mengenali sumber – sumber kebisingan dengan benar dan tindakan korektif serta pencegahan yang tepat (Sopiana, 2012).

Keputusan Menteri Kesehatan RI No. Kep.

1405/MENKES/SK/XI/2002

tentang standar suhu yang dianjurkan pada area kerja industri berada pada kisaran 18 – 30 °C. Lingkungan fisik kerja yang terlalu panas dapat mengakibatkan tenaga kerja merasa cepat lelah karena kehilangan cairan (Syukri, 1996).

PT. Lembah Karet merupakan perseroan terbatas yang bergerak dibidang industri pengolahan karet yang mengolah karet mentah menjadi karet remah (*crumb rubber*). PT. Lembah Karet

memiliki kegiatan proses produksi yang kompleks sehingga membutuhkan sumberdaya manusia yang banyak dan berkompeten, serta penggunaan peralatan dan mesin – mesin yang mendukung dalam proses produksi. Pada proses produksinya terbagi atas tahap produksi basah dan produksi kering yang mana menghasilkan suara bising dari penggunaan mesin – mesin dalam proses produksinya. Selain bising yang dihasilkan, penggunaan mesin di PT. Lembah Karet juga mendukung terjadi lingkungan kerja yang panas bagi pekerja.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Sound Level Meter* (SLM), meteran, *stopwatch*, kamera, *Global Positioning System* (GPS) dan Microsoft Excel.

3. PENGUMPULAN DATA

Data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu temperatur, intensitas kebisingan dan pengisian lembar kuisisioner. Temperatur dan intensitas kebisingan didapatkan dengan melakukan pengukuran menggunakan alat *Sound Level Meter* (SLM). Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data profil perusahaan.

4. METODE ANALISA

Pengukuran temperatur dan kebisingan dilakukan pada hari

Jum'at tanggal 12 Juli 2019. Pengukuran dilakukan sewaktu aktivitas kerja di PT. Lembah yang dimulai dari jam 8.00 WIB s/d 16.00 WIB. Hasil pengukuran temperatur dan kebisingan kemudian diolah dengan menggunakan Microsoft Excel.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sampai pengukuran temperatur dan kebisingan selesai. Pengukuran selesai dalam waktu satu hari. Dalam pengukuran temperatur dan intensitas kebisingan dilakukan pembacaan dengan alat *Sound Level Meter* sebanyak 3 kali yang kemudian dirata-ratakan. Hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Temperatur dan Intensitas Kebisingan di PT. Lembah Karet

No	Temperatur (°C)	Tingkat Kebisingan (dB)
1	29	69,1
2	31,5	76,7
3	32,2	71,1
4	32,5	73,5
5	34,3	71,9
6	34	68,5
7	34,9	68,2
8	35	69,9
9	34,9	71,5
10	35,5	72,1

Sumber : Hasil pengukuran, 2019

6. KESIMPULAN

Dari hasil pengukuran di PT. Lembah Karet didapatkan hasil pengukuran suhu terendah yaitu 29°C dan suhu tertinggi 35,5°C. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.

Kep.1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang standar suhu yang dianjurkan pada area kerja industri berada pada kisaran 18 – 30 °C. Hal ini dapat disimpulkan bahwa temperatur lingkungan kerja di PT. Lembah Karet melebihi standar suhu yang telah dianjurkan.

7. DAFTAR PUSTAKA

Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1405 Tahun 2002.

Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri.

- Sopiana, Resti. 2012. Pembuatan Peta Bising (Noise Mapping) dengan Software Golden Surfer sebagai Upaya Pengendalian di PT. Pertamina (PERSERO) Pabrik Aspal Gresik Jawa Timur. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
- Syukri, Sahab. 1996. Efek Lingkungan Kerja Panas. *Majalan Hygiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*, Vol. XXX No. 1: 29–30.